

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017a hlm. 41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka, Objek dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern sebagai variabel (X), Penatausahaan Aset Tetap sebagai variabel (Y), serta Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel (Z). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Bandung. Pemilihan Kota Bandung sebagai subjek dalam penelitian yaitu karena adanya fenomena dalam penatausahaan aset tetap yang belum sepenuhnya memadai pada setiap SKPD.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan serta menjabarkan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2012, hlm. 2). Adapun yang dimaksud dengan metode kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran suatu hasil penelitian (Arikunto, 2009, hlm. 8). Maka, dalam penelitian kausalitas ini dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian deskriptif kausal dapat memberikan gambaran maupun penjelasan mengenai objek penelitian yaitu pengendalian intern, penatausahaan aset tetap, dan kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sumber data yang didapatkan berasal dari kuesioner yang kemudian diubah menjadi suatu ukuran data kuantitatif. Serta dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang mampu memberikan jawaban atas hipotesis mengenai objek penelitian

Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena akan menghitung dengan statistik yang hasilnya akan menggambarkan variabel penelitian yang akan diuji.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2017, hlm. 3) menyatakan variabel penelitian adalah konstruk (construct) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 2) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang dipakai yaitu Pengendalian Intern (X), Penatausahaan Aset Tetap (Y), Kualitas Laporan Keuangan (Z).

1. Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent atau biasa di sebut variabel bebas. Variabel eksogen/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah Pengendalian Intern.

Pengendalian Intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya (Arens et al., 2014). Adapun indikator dalam

Pengendalian Intern yang mengacu pada *Commitee Of Sponsoring Organizations* (COSO), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang berskala ordinal yang dapat memenuhi pertanyaan-pertanyaan bertipe skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2018, hlm. 38). Skala likert ini akan menunjukkan semakin tinggi angka yang dipilih oleh responden, maka dapat menunjukkan bahwa pengendalian intern dapat mempengaruhi pengelolaan aset tetap yang akan berimplikasi pada kualitas laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah angka yang dipilih oleh responden maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit pengaruh dari pengendalian intern terhadap pengelolaan aset tetap yang akan berimplikasi pada kualitas laporan keuangan.

2. Variabel Intervening

Variabel *Intervening* (penghubung) merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017, hlm. 40).

Variabel penengah dalam penelitian ini adalah penatausahaan aset tetap. Penatausahaan Aset Tetap merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam pengelolaan aset tetap. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 2014 penatausahaan aset tetap merupakan proses melakukan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan barang milik daerah sehingga apabila penatausahaan tidak sesuai dengan prosedur maka akan mengakibatkan laporan aset daerah yang tidak sinkron dengan laporan keuangan.

3. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen, dan terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, hlm. 4). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah pengelolaan aset tetap serta kualitas laporan keuangan

Dalam Harahap (2008, hlm. 201) laporan keuangan merupakan hasil (*output*) akhir dari proses akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diperuntukkan bagi banyak pihak yang berkepentingan antara lain, manajemen, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan pemerintah daerah adalah gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan pemerintah itu sendiri.

Seperti halnya variabel independen, dalam operasionalisasinya variabel ini diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang berskala ordinal yang dapat memenuhi pernyataan-pernyataan bertipe skala likert. Skala likert ini akan menunjukkan bahwa semakin tinggi angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin sedikit pengaruh dari pengelolaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah untuk menjelaskan tentang pengertian operasionalisasi dari variabel-variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pengendalian Intern (X) (Arens et al., 2014)	1. Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan Integritas dan nilai etis	Ordinal	1-2
		b. Komitmen pada kompetensi		3-4
		c. Kepemimpinan yang kondusif		5-8
		d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.		9-11
		e. Pendelegasian dan wewenang dan tanggung jawab yang tepat		12
		f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM		13
		g. Perwujudan peran aparat pengawas intern pemerintah yang efektif		14-15
		h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.		16

	2. Penilaian Risiko	a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko	Ordinal	17-20	
		b. Analisis Risiko		21-24	
	3. Aktivitas Pengendalian	a. Adanya pemisahan tugas yang memadai	Ordinal	25	
		b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas		26-27	
		c. Dokumen dan catatan yang memadai		28	
		d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan		29-30	
		e. Pemeriksaan independen atas kinerja		31	
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Informasi yang mendukung pengendalian intern		32	
		b. Adanya perbaharuan sistem informasi		33	
	5. Pemantauan	Dilaksanakan melalui:		Ordinal	34-35
		a. Pemantauan berkelanjutan	b. Evaluasi terpisah		

		c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya.		37	
Penatausahaan Aset Tetap (Y) Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 19 Tahun 2016	1. Pembukuan	a. Pencatatan Barang dalam daftar barang pengguna	Ordinal	1	
		b. Pencatatan mutasi barang		2	
		c. Termuat dalam Kartu Inventaris Barang		3	
			d. Koordinasi pencatatan dan pendaftaran aset		4-5
	2. Inventarisasi	a. Membuat Kartu Inventaris Barang	Ordinal	6	
		b. Membuat Kartu Inventaris Ruangan		7	
		c. Menyampaikan laporan hasil inventarisasi paling lama 3 bulan		8	
		d. Melakukan Kegiatan Inventarisasi paling sedikit 1 kali dalam 5 tahun		9	
	3. Pelaporan	a. Penyusunan laporan barang	Ordinal	10	
		b. Menghimpun laporan barang semesteran dan tahunan		11-12	
		c. Laporan disampaikan kepada pengelola		13	

		d. Menyediakan laporan barang sebagai bahan penyusunan laporan barang milik daerah		14-17
		e. Digunakan untuk penyusunan neraca pemerintah daerah		18
Kualitas Laporan Keuangan (Z) (PP Nomor 71 Tahun 2010)	1. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik (<i>feedback value</i>)	Ordinal	1
		b. Memiliki manfaat prediktif (<i>predictive value</i>)		2-3
		c. Tepat Waktu		4
		d. Lengkap		5
	2. Andal	a. Penyajian Jujur	Ordinal	6
		b. Dapat diverifikasi		7-8
		c. Netralitas		9
	3. Dapat dibandingkan	a. Dengan laporan keuangan periode sebelumnya	Ordinal	10
		b. Dengan laporan keuangan entitas lain		11
	4. Dapat dipahami	a. Dapat dipahami	Ordinal	12
		b. Dapat dinyatakan dalam bentuk istilah		13

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 61). Populasi dalam penelitian ini adalah 73 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) pada Pemerintah Kota Bandung yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Inspektorat, Perusahaan Daerah, Badan Daerah, Dinas Daerah, dan Kecamatan.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017, hlm. 85). Maka semua populasi memiliki karakteristik tugas pokok dan fungsi maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang diharapkan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam hal ini sampel diambil dari SKPD di Pemerintah Kota Bandung sebanyak 73 SKPD.

Adapun daftar sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Organisasi Perangkat Daerah	Nama Instansi	Jumlah
1.	Sekretariat DPRD		1

2.	Sekretariat Daerah	<p>1. Asisten Pemerintah Daerah dan Kesra:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian Administrasi Pemerintah Daerah • Bagian Kerjasama • Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat <p>2. Asisten Perekonomian dan Pembangunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian Ekonomi • Bagian Administrasi dan Pembangunan • Bagian Pengadaan Barang dan Jasa <p>3. Asisten Administrasi Umum dan Kepegawaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian organisasi • Bagian hukum • Bagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan • Bagian Humas dan Protokol 	10
3.	Inspektorat		1
4.	Badan Daerah	<p>1. Badan Perencanaan, Pembangunan Penelitian dan Pengembangan</p> <p>2. Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan</p>	5

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset 4. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah 5. Badan Kesatuan, Bangsa dan Politik 	
5.	Dinas Daerah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2. Dinas Kesehatan 3. Dinas Komunikasi Informatika Sandi dan Statistik 4. Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana 5. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan 6. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 7. Dinas Pelayanan Pajak 8. Dinas Pemuda dan Olahraga 9. Dinas Penataan Ruang 10. Dinas Pendidikan 11. Dinas Perhubungan 12. Dinas Pekerjaan Umum 13. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan 14. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan 15. Dinas Tenaga Kerja 16. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Masyarakat 17. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 18. Dinas Pangan dan Pertanian 19. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 	22

		20. Dinas Perdagangan dan Perindustrian 21. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu 22. Satuan Polisi Pamong Praja	
6.	Perusahaan Daerah	1. PDAM 2. PD Pasar 3. PD. BPR 4. PD. Kebersihan	4
7.	Kecamatan	1. Kecamatan Sukasari 2. Kecamatan Sukajadi 3. Kecamatan Cicendo 4. Kecamatan Andir 5. Kecamatan Bandung Wetan 6. Kecamatan Cibeunying Kaler 7. Kecamatan Cidadap 8. Kecamatan Coblong 9. Kecamatan Sumur Bandung 10. Kecamatan Batununggal 11. Kecamatan Regol 12. Kecamatan Lengkong 13. Kecamatan Astana Anyar 14. Kecamatan Kiara Condong 15. Kecamatan Rancasari 16. Kecamatan Buah Batu 17. Kecamatan Bandung Kidul 18. Kecamatan Antapani 19. Kecamatan Arcamanik 20. Kecamatan Babakan Ciparay 21. Kecamatan Bandung Kulon 22. Kecamatan Bojongloa Kidul 23. Kecamatan Bojongloa Kaler 24. Kecamatan Cibeunying Kidul 25. Kecamatan Cibiru 26. Kecamatan Gede Bage 27. Kecamatan Mandalajati 28. Kecamatan Panyileukan	30

		29. Kecamatan Cinambo 30. Kecamatan Ujungberung	
Jumlah			73

Sumber: portalbandung.go.id

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pihak yang secara teknis terjun langsung dalam aktivitas pengelolaan barang dan laporan keuangan. Dalam hal ini adalah para aparatur pengurus barang serta sub. Bagian keuangan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2018, hlm. 51) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2018, hlm. 51) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner/angket, dan wawancara.

1. Kuesioner/angket

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2018, hlm. 52). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan pengukuran dengan skor yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
----	--------------------	------

1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Riduwan, (2018, hlm. 40)

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada data skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan analisis jalur dengan mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui uji *method of successive intervals* (Harun Al Rasyid, 1994). Selanjutnya nilai jawaban kuesioner diubah ke dalam nilai indikator yang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria pengklasifikasian mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husen Umar (1998), dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Ket:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternative jawaban tiap *item*

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara, dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2011, hlm.136)

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji *Method of Succesive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Skala *likert* berskala ordinal, sebelum menggunakan alat analisis parametric, data akan di transformasikan ke dalam skala interval guna memenuhi syarat analisis data (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.30). Adapun teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI. Berikut ini merupakan langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar
2. Tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 (frekuensi) pada setiap butir pertanyaan
3. Tentukan proporsi dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya responden
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = area dibawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

lasha Nastitie, 2020

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENATAUSAHAAN ASET TETAP SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = NS + \{1 + |NSmin|\}$$

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang lebih dahulu harus dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis untuk menguji hipotesa yang diajukan (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 318). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Hal yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Model regresi yang dianggap memenuhi asumsi yaitu menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Model regresi yang tidak memenuhi asumsi yaitu saat tidak menunjukkan pola distribusi normal yang terjadi saat data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram.

Uji statistik juga dapat membantu uji normalitas dengan grafik agar tidak agar tidak menyesatkan secara visual (Ghozali, 2016, hlm. 156). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS. Kriteria dalam *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika nilai probabilitas (sig.) < 0,05, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*, dengan kriteria yang berlaku adalah dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila *sig.linearity* lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 323)

3.2.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Namun Instrument yang reliabel belum tentu valid (Sugiyono, 2017, hlm. 348)

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, begitu pula sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah (Tersiana, 2018, hlm. 96). Sebuah instrument dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017, hlm. 438). Untuk mencari validitas dalam sebuah *item* mengkorelasikan skor item dengan total *item-item* tersebut. Jika terdapat *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Uji validitas instrumen diukur dengan menghitung nilai korelasi sederhana dengan rumus korelasi berdasarkan *PearsonProductMoment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx : Jumlah nilai variabel X

Σy : Jumlah nilai variabel Y

Σx^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

N : Banyaknya sampel

Setelah diperoleh r_{xy} apabila r -hitung lebih besar atau sama dengan r -tabel pada tariff signifikansi 5%, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka butiran pertanyaan tidak valid (Sunyoto, 2007, hlm. 79)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Tersiana, 2018, hlm. 98). Uji reliabilitas digunakan guna mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari sekali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Sugiyono (2012, hlm. 122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/kejegan data dalam interval waktu tertentu. Maka, reliabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan suatu data. Metode koefisien reliabilitas merupakan metode yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah seperti format pada skala *likert*. Maka, koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* (Umar, 2014):

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varians butir tiap pernyataan

σ_1^2 : Varians total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian dijumlahkan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\Sigma\chi^2(\Sigma/2)}{n} / n$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

σ : Jumlah varians

x : Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat apabila koefisien *alpha cronbach's* yang di dapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji unstrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat dipergunakan untuk pengukuran selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Sedangkan untuk menganalisis dan melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan alat bantu analisis *software SPSS*.

3.2.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 169). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif

memiliki tujuan guna mengetahui gambaran dan penjelasan mengenai pengendalian intern, penatausahaan aset daerah, serta kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Bandung.

3.2.5.5 Teknik Analisis Jalur

Analisis jalur (*Analysis Path*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/ *reprocal*). Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2017, hlm. 297). Dalam penelitian ini, penulis ingin memastikan apakah ada pengaruh pengendalian intern terhadap penatausahaan aset serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) yaitu (Riduwan & Kuncoro, 2012b) :

- **Tahap I** :Merumuskan Hipotesis dan Persamaan structural

Hipotesis : terdapat pengaruh pengendalian intern terhadap penatausahaan aset tetap

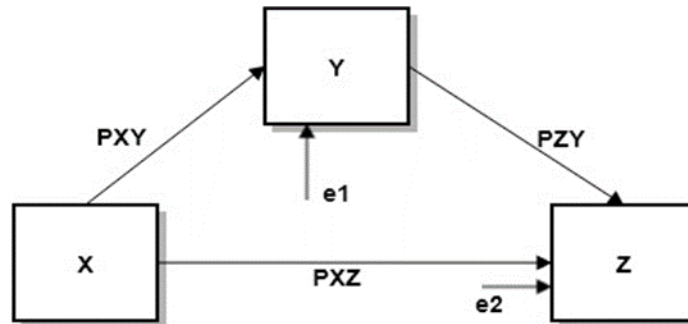
$$\text{Struktur : } Y = P_{YX}X + P_y e_1$$

Hipotesis : terdapat pengaruh pengendalian intern terhadap penatausahaan aset tetap serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan

$$\text{Struktur : } Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + P_y e_2$$

- **Tahap II** : Menghitung Koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

1. Menggambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 3.1 Diagram Jalur Lengkap

- 2) Memaknai analisis jalur Sub-Struktur 1

Uji pada sub-struktur 1, dengan hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{ZX} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{YX} = 0$$

H_a : Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Penatausahaan Aset Tetap

H_o : Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Penatausahaan Aset Tetap

- 3) Memaknai analisis jalur Sub-Struktur 2

Uji pada sub-struktur 2, dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: P_{ZX} = P_{ZY} \neq 0$$

$$H_o: P_{ZX} = P_{ZY} = 0$$

H_a : Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Penatausahaan Aset Tetap serta Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_o : Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Penatausahaan Aset Tetap serta Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian secara individual, maka hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu:

$$H_a: \rho_{ZX} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{ZX} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat, yaitu:

H_a : Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_o : Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$$H_a: \rho_{ZY} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{ZY} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat, yaitu:

H_a : Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_o : Penatausahaan Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dengan dibandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan.

- **Tahap III: Uji Sobel**

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali, (2016, hlm. 248) dikenal dengan uji sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen melalui variabel mediasi. Maka, Uji sobel digunakan untuk menilai apakah penatausahaan aset tetap (variabel

mediator) signifikan terhadap pengendalian intern (variabel independen) dan kualitas laporan keuangan (variabel dependen) (Muflih & Juliana, 2020).

- **Tahap IV:** Merangkum ke dalam tabel.

Tabel 3.4 Analisis Path

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Total
		Langsung	Tidak Langsung Melalui Y	
X				
Z			-	
ϵ_1			-	-
ϵ_2			-	-
X dan Z	-	-	-	-

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - $(X \rightarrow Y)$
 - $(Y \rightarrow Z)$
2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)
 - $(X \rightarrow Y \rightarrow Z) = (X \rightarrow Y) \times (Y \rightarrow Z)$
3. Pengaruh Total (*Total Effect*)
 - $(X \rightarrow Y \rightarrow Z) = (X \rightarrow Y) + (Y \rightarrow Z)$

- **Tahap IV:** Meringkas dan Menyimpulkan.